

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus mengalami peningkatan secara global dan menjadi faktor utama penyebab berbagai penyakit kardiovaskular seperti stroke dan penyakit jantung. World Health Organization, (2025) memperkirakan bahwa jumlah penderita hipertensi di dunia akan mencapai sekitar 1,4 miliar orang dewasa pada tahun 2025, dengan proporsi terbesar berada di negara berkembang. Tingginya jumlah kasus yang tidak terdiagnosis maupun tidak terkontrol menunjukkan bahwa pengendalian hipertensi masih menjadi tantangan serius dalam sistem pelayanan Kesehatan.

Di kawasan Asia, khususnya Asia Tenggara, prevalensi hipertensi tergolong tinggi dan berkontribusi terhadap meningkatnya angka kesakitan akibat penyakit kardiovaskular. Di Indonesia, prevalensi hipertensi pada penduduk dewasa masih berada di sekitar 30,8% penduduk sekitar 87 juta orang yang menderita hipertensi dengan variasi antarwilayah yang dipengaruhi oleh faktor gaya hidup, sosial, dan ekonomi. Rasmi et al., (2025). Di Provinsi Jawa Timur, berada di angka sekitar 34,3%, dengan estimasi sekitar 11,7 juta kasus hipertensi relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah lain. Di Kabupaten Ponorogo, sekitar 40% penduduk usia  $\geq 15$  tahun diperkirakan mengalami hipertensi, dengan jumlah kasus yang cukup tinggi 9.661 penderita di wilayah kerja Puskesmas Jambon, sehingga hipertensi menjadi masalah kesehatan yang

memerlukan penanganan berkelanjutan (Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo, 2024).

Hipertensi dikenal sebagai penyakit yang sering tidak menimbulkan gejala pada tahap awal sehingga kerap tidak disadari oleh penderitanya. Penyakit ini dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko seperti pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, stres, serta faktor usia. Apabila tidak dikendalikan dengan baik, hipertensi dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal yang berdampak pada menurunnya kualitas hidup individu. (Tangki' et al., 2025).

Salah satu upaya penting dalam pengendalian hipertensi adalah pemantauan tekanan darah secara rutin. Pemantauan tekanan darah berperan dalam mendeteksi dini peningkatan tekanan darah, mengevaluasi kondisi pasien, serta mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut. Dengan pemantauan yang baik, tenaga kesehatan dapat mengetahui kondisi tekanan darah pasien secara berkala. Selain itu, pemantauan tekanan darah juga membantu masyarakat untuk lebih sadar akan kondisi kesehatannya sehingga dapat melakukan upaya pencegahan dan pengendalian secara mandiri (World Health Organization, 2025).

Dalam konteks pelayanan kesehatan di masyarakat, data tekanan darah menjadi salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat, khususnya pada penderita hipertensi World Health Organization, (2025). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat memberikan gambaran tekanan darah pada masyarakat, sehingga dapat diketahui distribusi dan kategori tekanan darah yang ada di suatu wilayah. Informasi ini sangat

penting sebagai dasar dalam perencanaan program kesehatan, pemantauan penyakit tidak menular, serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat puskesmas.

Pengelolaan hipertensi umumnya dilakukan melalui pendekatan farmakologis dengan penggunaan obat antihipertensi untuk mengontrol tekanan darah dan mencegah komplikasi. Namun demikian, terapi jangka panjang seringkali menghadapi kendala seperti rendahnya kepatuhan pasien serta potensi efek samping obat, sehingga diperlukan strategi pengelolaan yang lebih komprehensif (Burnier & Egan, 2019)

Dalam konteks pelayanan kesehatan dasar, puskesmas memiliki peran strategis dalam upaya deteksi dini, pemantauan, serta pencatatan kasus hipertensi di masyarakat. Pemerintah Indonesia juga telah mengembangkan program Integrasi Layanan Primer (ILP) sebagai upaya meningkatkan kualitas layanan kesehatan secara menyeluruh. Dalam program ini, pengelolaan data kesehatan menjadi komponen penting karena berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan dan evaluasi program Kesehatan. Namun, dalam pelaksanaannya, pengelolaan data hipertensi di fasilitas pelayanan kesehatan masih menghadapi berbagai kendala, seperti pencatatan yang belum sistematis, keterbatasan sumber daya, serta belum optimalnya integrasi data. Kondisi ini juga ditemukan pada pelaksanaan program ILP di tingkat desa, termasuk di Desa Sumpel wilayah kerja Puskesmas Jambon, yang berpotensi menghambat efektivitas pemantauan dan pengendalian hipertensi di Masyarakat. (Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo, 2024).

Kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan data kesehatan seharusnya mampu menyediakan informasi yang akurat, lengkap, dan mudah diakses untuk mendukung pengambilan keputusan. Namun, keterbatasan dalam proses pengumpulan dan pengolahan data masih menjadi hambatan dalam optimalisasi pemanfaatan informasi Kesehatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pengelolaan data hipertensi dalam program ILP perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pencatatan, pengolahan, dan pemanfaatan data hipertensi di ILP Desa Sumpel wilayah kerja Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen informasi kesehatan serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan Masyarakat.

## 1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana gambaran pasien hipertensi pada bulan Januari, Februari, Maret di Wilayah ILP Desa Sumpel Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo tahun 2026?”

## 1.3 Tujuan

### a. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pasien hipertensi pada bulan Januari, Februari, Maret di Wilayah ILP Desa Sumpel Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo tahun 2026?”

b. Tujuan Khusus

1. Menganalisis gambaran pasien hipertensi pada bulan Januari, Februari, Maret di Wilayah ILP Desa Sumpel Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo.

#### 1.4 Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen informasi kesehatan dan pengelolaan data penyakit tidak menular. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan data hipertensi serta pemanfaatan data kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Komunitas ILP

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan bagi kelompok komunitas ILP di Desa Sumpel puskesmas Jambon terkait kesadaran pentingnya mengontrol penyakit kronis

2. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas pencatatan, pengolahan, dan pemanfaatan data pasien hipertensi sehingga pelayanan kesehatan dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

### 3. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pengelolaan data hipertensi yang baik sehingga dapat membantu tenaga kesehatan dalam melakukan pemantauan, perencanaan, serta pengendalian penyakit hipertensi di masyarakat.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai pengelolaan data kesehatan khususnya data hipertensi pada program Integrasi Layanan Primer (ILP).

### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan data kesehatan dan pengendalian penyakit tidak menular.

